



## Pengabdian kepada Masyarakat Internasional melalui Kunjungan Akademik dan Mobility for Business

Akram Sukma, Misbahruddin\*, Ayu Apriliani, Faridah,  
Moh. Bachtiar Saputra, Nur Arfian Naufan

Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

### Article history

Received: 05-02-2026

Revised: 21-03-2026

Accepted: 30-03-2026

### \*Corresponding Author:

**Misbahruddin,**

Magister Akuntansi, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Mataram, Mataram,  
Indonesia

### Email:

[misbahruddinnur@gmail.com](mailto:misbahruddinnur@gmail.com)

**Abstract:** This international community service program aims to enhance the global perspective of academic members, strengthen international collaboration networks, and develop MSME empowerment models based on global best practices through an experiential learning and international benchmarking approach. The program was conducted in Singapore, China, and Malaysia involving lecturers and students from Universitas Mataram. Implementation methods included academic visits to Shangrao Normal University, industrial observation of the garment sector in Shenzhen, international trade system studies in Yiwu, and MSME ecosystem benchmarking in Malaysia. In addition, academic discussions, field observations, and reflective learning activities were conducted to formulate recommendations for MSME development in Indonesia. The results indicate an improvement in participants' understanding of production systems, supply chain management, branding strategies, digital marketing, and export opportunities. The program also strengthened international institutional networks and produced a global experience-based community service model adaptable to local contexts. Evaluation through participatory observation and collective reflection confirmed enhanced competencies and broader global perspectives among participants. Therefore, this program contributes to strengthening human resource capacity, improving MSME competitiveness, and supporting the internationalization of the Tri Dharma of Higher Education in a sustainable manner.

**Keywords:** international community service; MSMEs; benchmarking; experiential learning; Tri Dharma

**Abstrak:** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertaraf internasional ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan global sivitas akademika, memperkuat jejaring kerja sama internasional, serta mengembangkan model pemberdayaan UMKM berbasis praktik terbaik global melalui pendekatan experiential learning dan international benchmarking. Kegiatan dilaksanakan di Singapura, China, dan Malaysia dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Universitas Mataram. Metode pelaksanaan mencakup kunjungan akademik ke Shangrao Normal University, observasi industri garmen di Shenzhen, studi sistem perdagangan internasional di Yiwu, serta benchmarking ekosistem UMKM di Malaysia. Selain itu, dilakukan diskusi akademik, observasi lapangan, dan refleksi pembelajaran untuk merumuskan rekomendasi pengembangan UMKM di Indonesia. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap sistem produksi, manajemen rantai pasok, strategi branding, pemasaran digital, dan peluang ekspor. Kegiatan ini juga memperkuat jejaring kerja sama internasional serta menghasilkan model pembelajaran pengabdian berbasis pengalaman global yang adaptif untuk diterapkan pada konteks lokal. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif dan refleksi kolektif yang menunjukkan peningkatan kompetensi dan perspektif global peserta. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan daya saing UMKM, serta mendukung internasionalisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** pengabdian masyarakat internasional; UMKM; benchmarking; experiential learning; Tri Dharma

## LATAR BELAKANG

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian tidak hanya dimaknai sebagai program sosial, tetapi juga sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, teknologi, serta penguatan kapasitas masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup, kemandirian ekonomi, dan daya saing di tengah perkembangan global (Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2020); (Kemendikbudristek, 2021).

Sejalan dengan perkembangan zaman, pengabdian kepada masyarakat mengalami transformasi dari kegiatan yang bersifat lokal menjadi semakin terbuka untuk kolaborasi lintas negara. Hal ini sejalan dengan kebutuhan internasionalisasi perguruan tinggi dan peningkatan mutu institusi. Pengabdian masyarakat bertaraf internasional menjadi salah satu bentuk penguatan jejaring global serta penerapan praktik terbaik yang dapat mendorong peningkatan kualitas pengabdian sekaligus memperluas dampaknya (Knight, 2015).

Selain itu, masyarakat terutama pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses pasar, rendahnya literasi manajemen usaha, serta minimnya pemanfaatan teknologi dan jejaring bisnis. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu menghadirkan program pengabdian yang relevan dengan kebutuhan zaman, khususnya dalam penguatan kewirausahaan, transformasi digital, dan pengembangan kapasitas usaha agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas (Tambunan, 2019); (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

Sebagai respon atas kebutuhan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Internasional ini disusun dalam bentuk kunjungan akademik dan *mobility for business* ke beberapa negara yang memiliki ekosistem pendidikan dan bisnis yang maju, yaitu Singapura, China, dan Malaysia (OECD, 2020); (World Bank, 2022). Kegiatan diawali dengan perjalanan dari Lombok menuju Singapura selama 1 hari, dilanjutkan ke China selama 10 hari melalui rute Guangzhou, Shenzhen, Sangrao, Yiwu dan Hangzhou, serta diakhiri dengan kegiatan observasi singkat di Malaysia selama 3 hari.

Kegiatan utama dilaksanakan melalui kerja sama kunjungan dengan Shangrao Normal University di China sebagai mitra akademik. Selain diskusi akademik, kegiatan ini juga mencakup observasi lapangan dan studi bisnis, khususnya pada industri garmen di Shenzhen serta sistem perdagangan Internasional di Yiwu. Hasil pembelajaran diharapkan dapat menjadi bekal untuk menyusun rekomendasi program pengabdian lanjutan di daerah asal, khususnya dalam penguatan UMKM melalui strategi produksi, manajemen usaha, branding, pemasaran digital, serta pemetaan peluang ekspor.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Internasional ini adalah untuk meningkatkan wawasan mahasiswa dan dosen mengenai pengabdian masyarakat bertaraf Internasional, memperkuat jejaring kerja sama akademik dan peluang kolaborasi dengan Shangrao Normal University di China, memperoleh praktik terbaik (*best practices*) tentang industri garmen, perdagangan Internasional, dan ekosistem bisnis global, menghasilkan rekomendasi program pemberdayaan masyarakat/UMKM di daerah asal berbasis pembelajaran Internasional, dan mendukung Internasionalisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dan peningkatan daya saing institusi.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas implementasi Tri Dharma, memperkuat jejaring Internasional institusi, serta meningkatkan kompetensi mahasiswa dan dosen dalam pemberdayaan masyarakat berbasis inovasi dan keberlanjutan.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Internasional ini mengadopsi pendekatan *experiential learning* dan *benchmarking* internasional, sebagaimana praktik yang juga diterapkan dalam kegiatan *student exchange* dan pengabdian masyarakat internasional sebelumnya. Metode yang digunakan meliputi:

### 1. Kunjungan Akademik (*Academic Visit*)

Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi dan interaksi langsung dengan sivitas akademika Normal Shangrao University, mencakup pemaparan sistem pendidikan, pengelolaan institusi, serta praktik pengabdian masyarakat berbasis riset dan inovasi.

### 2. Obsevasi Lapangan dan Studi Industri

Mahasiswa melakukan kunjungan ke sentra industri garmen di Shenzhen dan pusat perdagangan internasional di Yiwu untuk memahami rantai pasok global, sistem produksi, logistik, serta strategi pemasaran dan ekspor.

### 3. *Mobility for Business*

Kegiatan ini difokuskan pada pemetaan peluang usaha, model bisnis, serta strategi pengembangan UMKM berbasis praktik global yang dapat direplikasi di daerah asal.

### 4. Refleksi dan Penyusunan Rekomendasi

Seluruh rangkaian kegiatan dianalisis untuk dirumuskan menjadi rekomendasi program pengabdian lanjutan bagi UMKM di Indonesia, khususnya dalam bidang produksi, manajemen usaha, branding, dan pemasaran digital.

Adapaun rangkaian kegiatan yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap berikut ini:

#### a. Tahanan Persiapan dan Keberangkatan

Rombongan berangkat dari Lombok menuju Singapura sebagai pintu masuk internasional. Di Singapura, mahasiswa melakukan orientasi awal mengenai sistem perdagangan dan logistik internasional.



Gambar 1 kedatangan

#### b. Kegiatan di China

China menjadi pusat utama kegiatan, dengan mitra akademik Normal Shangrao University. Rangkaian kegiatan meliputi:

##### 1. Kunjungan Kampus dan Diskusi Akademik

Mahasiswa mengikuti sesi pengenalan universitas, diskusi tentang sistem pendidikan tinggi, dan praktik pengabdian masyarakat di China, sebagaimana pola kegiatan yang juga dilakukan dalam program student exchange sebelumnya.

#### **Hari 1 – Visit University History Museum and Campus Tour.**

Mahasiswa tiba di Shangrao dan disambut oleh dosen Shangrao Normal University. Kegiatan dilanjutkan dengan orientasi lingkungan kampus, fasilitas asrama, dan penyesuaian awal.

Rangkaian hari pertama dibuka dengan kunjungan ke University History Museum, dimana mahasiswa memperoleh penjelasan mengenai sejarah pendirian universitas, perkembangan institusi, capaian akademik, serta kontribusi Shangrao Normal University dalam pengembangan pendidikan dan masyarakat. Kegiatan ini berfungsi sebagai dasar pemahaman konteks kelembagaan sebelum memasuki kegiatan akademik dan budaya pada hari-hari berikutnya.

Selanjutnya, mahasiswa mengikuti *campus tour* yang mencakup kunjungan ke ruang perkuliahan, perpustakaan, pusat kegiatan mahasiswa, serta fasilitas pendukung lainnya. Kegiatan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang infrastruktur dan budaya akademik di Shangrao Normal University.



Gambar 2 Visit University History Museum & Campus Tour

### **Hari 2 – Chinese Calligraphy Demonstration & Experience**

Pada hari kedua, mahasiswa mengikuti kegiatan Chinese Calligraphy Demonstration & Experience yang dipandu oleh dosen dari Fakultas Seni Shangrao Normal University. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada prinsip dasar kaligrafi China, makna simbolik dari setiap karakter, serta teknik penggunaan kuas dan tinta. Mahasiswa tidak hanya menyaksikan demonstrasi, tetapi juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung penulisan karakter mandarin, sehingga terjadi proses pembelajaran berbasis pengalaman.



Gambar 3 Chinese Calligraphy

### **Traditional Chinese Music & Dance Appreciation**

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan Traditional Chinese Music & Dance Appreciation, di mana peserta menyaksikan pertunjukan musik dan tarian tradisional China yang dibawakan oleh mahasiswa Shangrao Normal University. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memahami nilai-nilai budaya, ekspresi seni, dan filosofi yang terkandung dalam musik dan tarian tradisional China. Interaksi ini memperkaya wawasan lintas budaya dan memperkuat hubungan sosial antar mahasiswa kedua negara.



Gambar 4 Dance Appreciation

### **Hari 3 – Pick Up Delegation to Shangrao Museum**

Hari ketiga diawali dengan kegiatan kunjungan ke Shangrao Museum, di mana rombongan dijemput dan didampingi oleh pihak universitas. Di museum ini, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai sejarah lokal, perkembangan peradaban Shangrao, serta warisan budaya dan seni yang menjadi identitas masyarakat setempat. Kegiatan ini memberikan konteks sosial dan historis yang penting dalam memahami lingkungan tempat universitas berada.

### **The Art Demonstration**

Selanjutnya, mahasiswa mengikuti Art Demonstration, yaitu kegiatan peragaan seni yang menampilkan berbagai bentuk ekspresi seni tradisional maupun modern. Dalam sesi ini, mahasiswa diperkenalkan pada teknik, filosofi, dan fungsi seni dalam kehidupan masyarakat China, sekaligus membuka ruang dialog dan apresiasi terhadap perbedaan budaya dan kreativitas.

### **Hari 4 – Visit Forest Park & Xinjiang Academy**

Pada hari keempat, rombongan melakukan kunjungan ke Forest Park, sebuah kawasan konservasi dan rekreasi alam yang menjadi salah satu ikon lingkungan di wilayah Shangrao. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung mengenai bagaimana China mengelola ruang terbuka hijau dan lingkungan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Pada tanggal 10 November 2025, 10 mahasiswa dan 1 dosen Universitas Mataram pergi ke gunung lingshan yang berjarak satu jam dari shangrao, disana kami menghabiskan satu hari untuk berjalan jalan mengitari gunung tersebut sembari menikmati pemandangan yang sangat indah. Setelah itu, mahasiswa mengunjungi Xinjiang Academy, sebuah institusi akademik dan budaya yang berfokus pada pengembangan pendidikan dan nilai-nilai tradisional. Di lokasi ini, mahasiswa mendapatkan pemaparan mengenai peran lembaga pendidikan dalam pelestarian budaya dan penguatan karakter generasi muda.

### **Discussion & exchange meeting**

Rangkaian kegiatan hari keempat ditutup dengan Discussion & Exchange Meeting, yaitu sesi diskusi dan pertukaran pandangan antara mahasiswa dan dosen dari universitas shangrao. Dalam forum ini dibahas berbagai topik seperti sistem pendidikan, peran mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, serta peluang kolaborasi akademik dan budaya di masa depan. Kegiatan ini menjadi puncak interaksi akademik yang memperkuat tujuan internasionalisasi dan kemitraan antar lembaga. (dokumentasi terlampir).



Gambar 5 CQIE &amp; UNRAM Cooperation and Communication Meeting

### Observasi Industri Garmen di Shenzhen

Shenzhen dipilih sebagai pusat industri manufaktur dan garmen modern. Mahasiswa mempelajari sistem produksi massal, manajemen kualitas, model kemitraan dengan UMKM, dan pemanfaatan teknologi dan otomasi.



Gambar 6 kunjungan di windows world

### Studi Perdagangan Internasional di Yiwu

Yiwu dikenal sebagai pusat perdagangan grosir terbesar di dunia. Mahasiswa mempelajari sistem ekspor-impor, strategi penentuan harga, pengemasan dan branding produk dan akses pasar global untuk produk UMKM



Gambar 7 Market Yiwu

### Kegiatan Akademik dan Budaya di Shangrao

Seperti pada kegiatan student exchange, mahasiswa juga mengikuti sesi pertukaran budaya, diskusi lintas budaya, serta kunjungan edukatif yang memperkuat pemahaman konteks sosial dan bisnis China.

### Kegiatan di Malaysia

Di Malaysia, mahasiswa melakukan observasi singkat terkait model UMKM berbasis pariwisata, strategi branding produk lokal dan sistem dukungan pemerintah terhadap usaha kecil

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Internasional melalui kunjungan akademik dan *mobility for business* di Singapura, China, dan Malaysia menghasilkan sejumlah capaian yang mencakup aspek akademik, praktis, dan kelembagaan. Secara umum, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu peningkatan wawasan global, penguatan jejaring internasional, serta pengembangan pemahaman terhadap praktik terbaik (*best practices*) dalam pengembangan UMKM dan sistem bisnis global.

Hasil kegiatan dapat dikelompokkan menjadi empat capaian utama:

**a) Peningkatan Kapasitas Akademik dan Wawasan Global**

Peserta (dosen dan mahasiswa) mengalami peningkatan pemahaman mengenai sistem pendidikan tinggi internasional, khususnya melalui kunjungan ke Shangrao Normal University. Interaksi akademik, diskusi, serta observasi sistem pendidikan memberikan gambaran komprehensif mengenai integrasi riset, pengabdian, dan inovasi dalam ekosistem perguruan tinggi di China.

Selain itu, kegiatan seperti *campus tour*, museum universitas, dan sesi budaya memperluas wawasan peserta mengenai tata kelola institusi pendidikan berbasis global.

**b) Penguatan Kompetensi pada Bidang Industri dan Bisnis Global**

Melalui observasi industri garmen di Shenzhen, peserta memperoleh pemahaman mengenai:

- sistem produksi massal berbasis teknologi,
- manajemen kualitas produksi,
- efisiensi rantai pasok,
- serta integrasi otomatisasi dalam industri manufaktur.

Sementara itu, studi di Yiwu sebagai pusat perdagangan internasional memberikan wawasan tentang:

- sistem distribusi global,
- mekanisme ekspor-impor,
- strategi pricing internasional,
- dan model *global supply chain* untuk produk UMKM.

Hasil ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap dinamika bisnis global yang sangat relevan dengan pengembangan UMKM di Indonesia.

**c) Penguatan Perspektif Pengembangan UMKM Berbasis Global**

Kegiatan benchmarking di Malaysia dan China menghasilkan model pembelajaran baru dalam pengembangan UMKM, khususnya pada aspek:

- digitalisasi pemasaran,
- branding produk,
- efisiensi produksi,
- dan akses pasar internasional.

Peserta mampu mengidentifikasi bahwa keberhasilan UMKM di tingkat global sangat ditentukan oleh integrasi teknologi digital dan jaringan distribusi internasional yang kuat.

**d) Penguatan Jejaring Internasional**

Kegiatan ini juga menghasilkan penguatan kerja sama akademik dengan Shangrao Normal University. Selain itu, terbuka peluang kolaborasi lanjutan dalam bentuk pertukaran akademik, riset bersama, dan program pengabdian berbasis internasional.

**Pembahasan**

Temuan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning dan international benchmarking efektif dalam meningkatkan kapasitas akademik dan praktis peserta. Pembelajaran berbasis pengalaman langsung di lapangan memungkinkan peserta memahami tidak hanya konsep teoretis, tetapi juga implementasi nyata sistem industri dan pendidikan di tingkat global.

Hasil peningkatan pemahaman peserta pada bidang produksi, rantai pasok, dan pemasaran digital sejalan dengan temuan OECD (2020) dan World Bank (2022) yang menegaskan bahwa integrasi

pengalaman internasional dalam pembelajaran mampu meningkatkan kompetensi adaptif sumber daya manusia dalam menghadapi ekonomi global.

Selain itu, observasi pada industri di Shenzhen menunjukkan bahwa efisiensi produksi sangat bergantung pada otomatisasi dan digitalisasi sistem manufaktur. Hal ini relevan dengan kebutuhan transformasi UMKM di Indonesia yang masih menghadapi keterbatasan pada aspek teknologi produksi dan manajemen usaha.

Sementara itu, studi di Yiwu memperkuat pemahaman bahwa akses pasar global tidak hanya ditentukan oleh kapasitas produksi, tetapi juga oleh kemampuan branding, pengemasan, dan strategi distribusi internasional. Temuan ini mendukung literatur Tambunan (2019) yang menyatakan bahwa daya saing UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan inovasi dan integrasi dalam pasar global.

Dari aspek kelembagaan, kegiatan ini juga memperkuat konsep internasionalisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagaimana dikemukakan oleh Knight (2015), di mana kolaborasi lintas negara menjadi instrumen penting dalam peningkatan mutu pendidikan tinggi.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat pada level individu peserta, tetapi juga menghasilkan model konseptual pengembangan UMKM berbasis pengalaman internasional yang dapat direplikasi dalam program pengabdian di tingkat lokal.

### Implikasi Kegiatan

Implikasi dari kegiatan ini mencakup tiga aspek utama:

1. **Akademik:** peningkatan kompetensi global dosen dan mahasiswa dalam memahami sistem pendidikan dan bisnis internasional.
2. **Praktis:** tersusunnya referensi implementatif bagi pengembangan UMKM berbasis digital dan globalisasi pasar.
3. **Kelembagaan:** penguatan jejaring internasional sebagai dasar pengembangan program Tri Dharma berorientasi global.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Internasional melalui kunjungan akademik dan mobility for business di Singapura, China, dan Malaysia telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan wawasan global dosen dan mahasiswa, memperkuat jejaring kerja sama internasional, serta memberikan pengalaman langsung terkait praktik terbaik dalam pengembangan UMKM dan sistem bisnis global.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas peserta dalam memahami sistem produksi industri, manajemen rantai pasok, strategi branding, pemasaran digital, serta peluang ekspor. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat pemahaman peserta terhadap pentingnya integrasi teknologi dan inovasi dalam pengembangan UMKM agar mampu bersaing di tingkat global.

Secara kelembagaan, program ini berkontribusi pada penguatan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui internasionalisasi kegiatan pengabdian, khususnya dalam bentuk kolaborasi akademik dengan Shangrao Normal University dan observasi langsung pada ekosistem industri internasional. Pengalaman tersebut menghasilkan referensi empiris yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program pengabdian lanjutan di tingkat lokal.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga menghasilkan model pembelajaran pengabdian berbasis pengalaman internasional yang berpotensi direplikasi dalam pengembangan UMKM di Indonesia secara berkelanjutan.

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. H. Akram, SE., M.Si., CMA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang konstruktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Internasional ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM), serta seluruh pihak mitra, baik dalam maupun luar negeri, yang telah memberikan dukungan dan kerja sama sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada seluruh dosen dan mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ini. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, institusi, dan pemberdayaan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Altbach, P. G., & de Wit, H. (2020). Postpandemic outlook for higher education is bleakest for the poorest. *International Higher Education*, 102, 3–5.
- Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2020). Panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Etzkowitz, H., & Zhou, C. (2018). *The triple helix: University–industry–government innovation and entrepreneurship*. Routledge.
- Gereffi, G. (2018). Global value chains and development: Redefining the contours of 21st century capitalism. *Cambridge Journal of Regions, Economy and Society*, 11(1), 61–82. <https://doi.org/10.1093/cjres/rsx027>
- Knight, J. (2015). International universities: Misunderstandings and emerging models? *Journal of Studies in International Education*, 19(2), 107–121. <https://doi.org/10.1177/1028315315572899>
- OECD. (2020). *SME policy responses*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- UNCTAD. (2021). *World investment report 2021: Investing in sustainable recovery*. United Nations Conference on Trade and Development.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- World Bank. (2022). *Global economic prospects*. World Bank Publications.